

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/JPPM>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
19-02-2026	19-05-2026	01-06-2026

Penguatan Pendidikan Karakter Islami Anak Melalui Kegiatan Gebyar Anak Saleh Di Desa Teluk Melintang

Maryam

Universitas Islam Batanghari
maryamgibran123@gmail.com

Pahmi

Universitas Islam Batanghari
sp3teboilir@gmail.com

Neni Afriyanti

Universitas Islam Batanghari
neniafrynti@gmail.com

Nurul Sukmawati

Universitas Islam Batanghari
sukmanurul654@gmail.com

Imelda Arispa

Universitas Islam Batanghari
imeldaarispa@gmail.com

Nur hapizin

Universitas Islam Batanghari
nurhafizin659@gmail.com

Diki Nurdwiyanto

Universitas Islam Batanghari
dikinurdwiyanto219@gmail.com

Abstract

Islamic-based character education is an essential foundation for developing an intelligent and noble generation in the modern era. This study aims to describe the implementation and impact of the "Gebyar Anak Saleh" (Saleh Children's Day) activity organized by UNISBA Community Service Program (KKN) students in Teluk Melintang Village in 2025. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through participant observation, documentation, and interviews. The study subjects consisted of 50 participants from kindergarten and elementary school levels. The results showed that through the three main competition categories Coloring, Adhan, and Daily Prayer there was a significant increase in self-confidence, strengthening of religious memorization, and fine motor skills. This activity has successfully become an effective means of self-actualization for children in rural areas to internalize Islamic values in a fun way.

Keywords: Character Education, Akhlakul Karimah, Gebyar Anak Saleh

Abstrak

Pendidikan berbasis karakter nilai Islami merupakan fondasi krusial dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dan dampak kegiatan "Gebyar Anak Saleh" yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN UNISBA 2025 di Desa Teluk Melintang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari 50 peserta yang berasal dari jenjang TK/KB dan Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui tiga kategori lomba utama Lomba Mewarnai, Lomba Adzan, dan Lomba Doa Harian terdapat peningkatan signifikan pada aspek kepercayaan diri, peningkatan memori

keagamaan, dan motorik halus anak. Kegiatan ini berhasil menjadi wadah aktualisasi diri yang efektif bagi anak-anak di pedesaan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara menyenangkan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Akhlakul Karimah, Gebyar Anak Saleh,

Pendahuluan

Pendidikan karakter dalam bingkai keislaman merupakan sebuah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif bagi pembentukan kepribadian anak yang selaras dengan nilai-nilai *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*. Di era disrupsi digital saat ini, tantangan pendidikan moral bagi generasi muda semakin kompleks. Anak-anak usia dini hingga sekolah dasar berada pada fase *golden age* atau usia emas, di mana penyerapan nilai-nilai etika dan estetika terjadi secara akseleratif.¹ Islam di masa depan tidak boleh hanya bersifat tekstual, tetapi harus bermanifestasi dalam bentuk aktivitas sosial yang mampu menyentuh aspek emosional anak.

Fenomena degradasi moral yang sering kali dipicu oleh paparan konten digital yang tidak terfilter menjadi nyata, bahkan di wilayah pedesaan yang sebelumnya dianggap steril dari pengaruh globalisasi negatif. Desa Teluk Melintang, meskipun memiliki akar religiusitas yang kuat, tidak luput dari tantangan ini. Kurangnya variasi dalam kegiatan keagamaan di tingkat lokal sering kali membuat anak-anak kehilangan motivasi untuk mendalami identitas keislaman mereka. Oleh karena itu, diperlukan sebuah terobosan metodologis yang mampu mengubah persepsi anak terhadap pendidikan agama dari sesuatu yang “kaku” menjadi sesuatu yang “merayakan” potensi diri.

Desa Teluk Melintang, dengan karakteristik masyarakatnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, menjadi lokus yang strategis dalam penguatan karakter anak. Namun observasi awal menunjukkan adanya kejenuhan dalam metode pembelajaran agama yang konvensional. Oleh karena itu, mahasiswa KKN UNISBA 2025 memformulasikan sebuah program bertajuk “Gebyar Anak Saleh”. Kegiatan ini bukan sekedar ajang perlombaan, melainkan sebuah instrumen *internalisasi* nilai-nilai keislaman melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Pentingnya kegiatan ini didasarkan pada tiga pilar utama pembangunan karakter. Pertama, Pilar Kognitif, melalui hafalan doa harian yang memperkuat memori keagamaan. Kedua, Pilar Afektif, melalui lomba adzan yang melatih mentalitas, keberanian, dan rasa bangga terhadap identitas muslim. Ketiga, Pilar Psikomotorik, melalui lomba mewarnai yang mengasah kreativitas dan kehalusan budi.²

Keterlibatan 50 peserta dari berbagai jenjang pendidikan di desa ini mencerminkan antusiasme tinggi terhadap ruang-ruang aktualisasi diri yang bernuansa Islami. Melalui tema “**Mewujudkan Generasi yang Cerdas dan Berakhlakul Karimah**”, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi pemantik bagi munculnya rasa percaya diri anak-anak pedesaan untuk tampil di depan publik tanpa

¹ Azra, A. (2024). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernitas di Tengah Tantangan Milenium* (Ed. Revisi). Jakarta: Kencana. Hal. 145-168.

² Zubaedi. (2022). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter: Implementasi pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Jil. 2, Hal. 190-215.

kehilangan jati diri religiusnya.³ ,lingkungan pedesaan membutuhkan event budaya keagamaan yang mampu menyatukan elemen bermain dan belajar agar pesan-pesan moral dapat terserap secara organik dalam alam bawah sadar anak.

Dengan demikian, artikel ini akan membedah bagaimana kegiatan Gebyar Anak Saleh mampu menjadi solusi taktis dalam mengatasi degradasi moral di tingkat desa, sekaligus memperkuat fondasi keimanan anak-anak di Desa Teluk Melintang sebagai modal utama mereka menghadapi tantangan zaman di masa depan.

Secara sosiologis, Gebyar Anak Saleh ini juga berfungsi sebagai perekat sosial (*social adhesive*) di Desa Teluk Melintang. Kehadiran orang tua, tokoh agama, dan pelajar menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif. Sinergi ini membuktikan bahwa karakter pendidikan bukan hanya tanggung jawab institusi formal, melainkan tanggung jawab kolektif seluruh komponen masyarakat. Melalui narasi ini, penelitian ingin menegaskan bahwa intervensi kecil berupa kegiatan festival keagamaan di tingkat desa dapat memberikan dampak multiplikasi bagi terbentuknya generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga membangun dengan akhlakul karimah yang mulia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ,suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena.⁴ Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menangkap esensi dari perilaku, respon, dan perkembangan karakter 50 anak peserta kegiatan "Gebyar Anak Saleh" secara naturalistik di lapangan.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian dilaksanakan di koridor lingkungan Masjid Nurul Falah, Desa Teluk Melintang. Subjek penelitian berjumlah 50 peserta yang terbagi menjadi dua kategori: usia dini (TK/KB) dan usia sekolah dasar (SD). Pemilihan subjek dilakukan secara *purposif* untuk melihat efektivitas kegiatan pada rentang usia *golden age* dan masa pembentukan karakter awal.
2. Teknik Pengumpulan Data untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu:
 - a. Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam proses pendampingan lomba untuk mengamati interaksi sosial, tingkat kepercayaan diri, dan kepatuhan peserta terhadap nilai-nilai Islami selama kegiatan berlangsung.⁵

³ Syafe'i, I. (2024). *Metode Pembelajaran Agama Islam Efektif untuk Anak Desa* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 56-78.

⁴ Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* . Bandung: Alfabeta. Hal. 102-125.

⁵ Creswell, JW, & Poth, CN (2024). *Penyelidikan Kualitatif dan Desain Penelitian: Memilih di Antara Lima Pendekatan (edisi ke-5)* . Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. Hal. 210-235.

- b. Dokumentasi: Pengumpulan data visual berupa foto kegiatan, hasil karya mewarnai, serta lembar penilaian dewan juri yang mencakup aspek keberanian, tajwid, dan adab.
 - c. Wawancara Terstruktur: Melakukan diskusi singkat dengan beberapa orang tua dan tokoh masyarakat setempat untuk mengetahui dampak psikologis instan yang dirasakan anak pasca mengikuti perlombaan.
 3. Teknik Analisis Data Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama:
 - a. Reduksi Data: Merangkum dan memilih data inti dari 50 peserta terkait peningkatan karakter mereka.
 - b. Penyajian Data (*Data Display*): Menyusun narasi perkembangan karakter berdasarkan kategori lomba (Mewarnai, Adzan, dan Doa Harian).
 - c. Penarikan Kesimpulan: Mengakhiri temuan lapangan dengan teori pendidikan karakter Islami untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.⁶

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Gebyar Anak Saleh yang mengusung tema "*Mewujudkan Generasi yang Cerdas dan Berakhlakul Karimah*" ini memberikan gambaran yang kaya mengenai potensi anak-anak di Desa Teluk Melintang. Berikut adalah analisis mendalam terhadap hasil kegiatan:

1. Transformasi Afektif: Keberanian dan Kepercayaan Diri

Lomba Adzan menjadi instrumen utama dalam mengukur aspek ketangguhan mental. Dari 50 peserta, sebagian besar peserta laki-laki menunjukkan kemajuan signifikan dalam keberanian tampil. Pada awalnya, banyak peserta yang terlihat ragu dan malu, namun dengan bimbingan mahasiswa KKN, mereka mampu melantunkan adzan dengan suara yang lantang. Secara teoritis, ini merupakan bentuk penguatan *self-efisiensi*.⁷ Panggung kompetisi bagi anak desa adalah ruang "inisiasi" yang sangat penting untuk menghancurkan hambatan mental mereka.

2. Internalisasi Nilai melalui Habitiasi Spiritual

Lomba Doa Harian diikuti oleh peserta tingkat sekolah dasar dengan antusiasme yang luar biasa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode kompetisi mempercepat proses memorisasi dibandingkan dengan metode setoran hafalan biasa di kelas. Peserta tidak hanya menghafal, tetapi juga mengajarkan adab saat berdoa (mengangkat tangan dan menundukkan kepala). Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam aspek pembiasaan.⁸ Menekankan bahwa pendidikan karakter

⁶ Miles, MB, Huberman, AM, & Saldaña, J. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode (edisi ke-4)*. Universitas Negeri Arizona: SAGE Publications. Hal. 115-130.

⁷ Syafe'i, I. (2024). *Metode Pembelajaran Agama Islam Efektif untuk Anak Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 56-78.

⁸ Zubaedi. (2022). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter: Implementasi pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Jil. 2, Hal. 190-215.

yang efektif adalah yang mampu menjelaskan pengetahuan (tahu doa) dengan tindakan (praktik mengerjakan dengan adab).

3. Ekspresi Estetika dan Motorik Halus

Lomba Mewarnai bagi tingkat TK/KB berfungsi sebagai saluran ekspresi emosional. Pengamatan terhadap hasil karya 50 anak tersebut menunjukkan variasi warna yang mencerminkan keceriaan dan kedamaian. Secara psikologis, aktivitas mewarnai objek keagamaan seperti masjid membantu membangun kedekatan emosional antara anak dengan tempat ibadah.⁹ Menjelaskan bahwa integrasi seni dalam pendidikan agama sangat krusial agar nilai-nilai ketuhanan tidak dirasakan sebagai sesuatu yang berat, melainkan sesuatu yang indah dan menyenangkan.

4. Analisis Dampak Sosial-Komunal

Kehadiran 50 peserta dan orang tua mereka menciptakan ekosistem belajar yang kolaboratif. Masyarakat Desa Teluk Melintang memberikan respon yang sangat positif, menandakan adanya kerinduan akan kegiatan edukatif-religius yang berkualitas. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendidikan karakter anak akan berjalan optimal apabila terdapat sinergi antara peran siswa sebagai agen perubahan, orang tua sebagai pendidik utama, dan lingkungan desa sebagai pendukung mikrosistem.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan observasi mendalam terhadap seluruh rangkaian kegiatan “Gebyar Anak Saleh” di Desa Teluk Melintang, dapat disimpulkan bahwa intervensi pendidikan non-formal berbasis kompetisi keagamaan memiliki dampak yang transformatif terhadap karakter anak. Keterlibatan 50 peserta dari berbagai tingkatan usia bukan sekadar angka statistik, melainkan representasi dari antusiasme dan dahaga masyarakat pedesaan akan ruang-ruang aktualisasi diri yang sehat, edukatif, dan bernapaskan nilai-nilai Islami. Secara substansial, kegiatan ini berhasil mengintegrasikan tiga pilar utama karakter manusia: *aspek kognitif* melalui pemahaman makna doa dan adab, *aspek afektif* melalui penumbuhan rasa percaya diri saat melantunkan adzan, serta *aspek psikomotorik* melalui kreativitas dalam mewarnai. Keberhasilan ini mengkonfirmasi teori bahwa anak-anak di pedesaan memiliki potensi kompetitif yang setara dengan anak-anak di perkotaan, asalkan diberikan stimulasi dan wadah yang tepat. Gebyar Anak Saleh telah membuktikan bahwa agama tidak harus diajarkan dalam suasana yang kaku, melainkan bisa diinternalisasi melalui kegembiraan yang penuh makna (*internalisasi keagamaan yang menggembirakan*).

⁹ Hasan, M. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Lokal dan Agama*. Surabaya: Jakad Media Penerbitan. Hal. 45-60.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan dinamika yang terjadi selama pelaksanaan “Gebyar Anak Saleh” di Desa Teluk Melintang, peneliti menyusun beberapa saran strategi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) guna menjaga pembentukan karakter anak:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Tokoh Agama: Disarankan agar kegiatan serupa tidak hanya bersifat insidental atau bergantung pada program mahasiswa KKN, kecuali dalam kalender kegiatan desa tahunan atau program kerja DKM Masjid Nurul Falah. Pengalokasian dana desa untuk kegiatan edukatif-religius akan sangat membantu dalam menyediakan fasilitas yang lebih memadai bagi tumbuh kembang bakat anak.
2. Bagi Orang Tua dan Masyarakat: diharapkan para orang tua dapat melanjutkan pendampingan karakter di rumah dengan menerapkan prinsip *reward and punishment* yang edukatif. Kesadaran bahwa rumah adalah sekolah pertama (*al-madrasah al-ula*) harus terus dipupuk agar nilai-nilai yang didapat anak selama kegiatan Gebyar tidak hilang begitu saja, melainkan menjadi kebiasaan hidup.
3. Bagi Institusi Pendidikan dan KKN Mahasiswa Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan pemetaan potensi anak desa sejak awal masa tugas agar jenis perlombaan dan pelatihan yang diberikan dapat lebih spesifik dan berkelanjutan. Penambahan kategori lomba yang berbasis teknologi (seperti desain grafis Islami sederhana) dapat dipertimbangkan untuk menjawab tantangan digitalisasi di masa depan.
4. Bagi Peneliti Selain itu: Mengingat penelitian ini terbatas pada pengamatan jangka pendek, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan studi longitudinal guna mengukur sejauh mana retensi karakter *akhlakul karimah* bertahan pada diri ke-50 peserta tersebut dalam jangka waktu 6 bulan hingga satu tahun ke depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan artikel ilmiah ini dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan "Gebyar Anak Saleh" tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis secara khusus ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Universitas Islam Batanghari (UNISBA), yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan bagi kami untuk melakukan pengabdian di Desa Teluk Melintang melalui program KKN 2025.
2. Bapak Kepala Desa Teluk Melintang beserta jajaran Perangkat Desa, yang telah menyambut kami dengan tangan terbuka, memberikan izin lokasi, serta dukungan logistik yang luar biasa selama masa KKN.
3. Pengurus Masjid Nurul Falah, yang telah mengizinkan lingkungan masjid menjadi sentra kegiatan edukatif ini dan membantu koordinasi peserta.

4. Para Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Teluk Melintang , atas masukan, nasihat, dan bimbingannya dalam menjaga agar kegiatan ini selaras dengan kearifan lokal setempat.
5. Ke-50 Peserta Gebyar Anak Saleh, yang dengan antusiasme luar biasa telah membuktikan bahwa masa depan Islam di desa ini sangat cerah. Terima kasih atas semangat juang kalian dalam berkompetisi.

Semoga segala bantuan dan kerjasama yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan karakter pendidikan di Indonesia, khususnya di Desa Teluk Melintang.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 : Dokumentasi Bersama Peserta Gebyar Anak Saleh



Gambar 2 : Dokumentasi Peserta Lomba Gebyar Anak Saleh



Gambar 3 : Dokumentasi Peserta Lomba Gebyar Anak Saleh

Daftar Pustaka

- Azra, A. (2024). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernitas di Tengah Tantangan Milenium (Ed. Revisi)* . Jakarta: Kencana.
- Creswell, JW, & Poth, CN (2024). *Penyelidikan Kualitatif dan Desain Penelitian: Memilih di Antara Lima Pendekatan (edisi ke-5)* . Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hasan, M. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Lokal dan Agama* . Surabaya: Jakad Media Penerbitan.
- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldaña, J. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode (edisi ke-4)* . Universitas Negeri Arizona: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* . Bandung: Alfabeta.
- Syafe'i, I. (2024). *Metode Pembelajaran Agama Islam Efektif untuk Anak Desa* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2022). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter: Implementasi pada Satuan Pendidikan* . Jakarta: Rajawali Pers.